
**PENGARUH LIKUIDITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA,
LEVERAGE, DAN AUDIT REPORT LAG TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Vivi Yunita

email : vivilayarda@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan adalah likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, *leverage*, dan *audit report lag*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan permodelan regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, variabel *leverage* dan *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci : Likuiditas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Leverage*, *Audit Report Lag*, dan Opini Audit *Going Concern*

PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang. *Going concern* sendiri juga dapat diartikan sebagai kelangsungan hidup suatu entitas bisnis, dimana entitas tersebut dianggap mampu untuk mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu yang pendek. Perusahaan menggunakan opini audit *going concern* untuk meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan.

Opini audit *going concern* merupakan opini auditor untuk pengambilan keputusan dan memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup. Dalam memberikan opini audit *going concern* terhadap suatu perusahaan, auditor harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* seperti likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, *leverage* dan *audit report lag*.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaannya. Dengan logika bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya sesuai dengan tanggal jatuh tempo pembayaran. Semakin kecil *current ratio* (CR) menunjukkan perusahaan kurang likuid sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada krediturnya. Kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern* dikarenakan perusahaan kesulitan dalam membayar kewajiban yang akan muncul indikasi gagal bayar dan membuat perusahaan tidak mampu bertahan.

Opini audit *going concern* juga dapat dipengaruhi oleh opini audit tahun sebelumnya yang akan mengalami kesulitan untuk ke depannya. Hal ini dapat disebabkan karena opini audit *going concern* yang didapatkan oleh perusahaan membuat para investor menjadi ragu untuk menanamkan dananya. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Rasio *leverage* merupakan komponen penting perusahaan sebagai salah satu sarana pendanaan. Semakin besar *leverage* suatu perusahaan, maka utang yang dimiliki suatu perusahaan tersebut semakin besar, sehingga risiko kegagalan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban tersebut semakin tinggi. Hal ini terjadi karena besar dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang sehingga dana untuk beroperasi akan semakin berkurang.

Audit report lag merupakan lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur dari tanggal tutup tahun buku sampai ke tanggal terbitnya laporan auditor. *Audit report lag* akan memengaruhi penilaian investor terhadap keuangan perusahaan. Semakin lama *audit report lag* menunjukkan semakin lamanya penyelesaian pekerjaan audit sehingga berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan audit.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Putri dan Yuyetta (2021: 1): “Laporan keuangan adalah salah satu sumber utama informasi yang dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan saat pengambilan keputusan”. Hasil laporan keuangan ini berfungsi sebagai dasar dalam menilai kondisi, kinerja perusahaan serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di

masa yang akan datang. Auditor sebagai pihak independen melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan harus memberikan hasil opini sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Salah satu peranan auditor dalam laporan keuangan adalah menganalisis keberlangsungan hidup (*going concern*) perusahaan.

Penyajian laporan keuangan akan diakui kebenarannya apabila laporan keuangan telah melewati proses audit. Proses audit bagi perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Ulum (2012: 3): Audit merupakan pemeriksaan dilakukan secara teliti dan sistematis oleh pihak auditor.

Menurut Harris dan Merianto (2015: 1): *Going concern* merupakan dalil yang mengasumsikan jika sebuah entitas tidak dapat diharapkan maka akan dilikuidasi di masa depan atau entitas tersebut akan berlanjut sampai periode yang tidak dapat ditentukan. Menurut Harris dan Merianto (2015: 1): *Going concern* juga merupakan modifikasi dari opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan untuk menjalankan operasinya pada kurun waktu tertentu.

Menurut Yuliyanti dan Erawati (2017: 1498): Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus *going concern*. Opini audit *going concern* sangat penting karena opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Maka dari itu auditor bertanggung jawab atas opini audit *going concern* yang dikeluarkan maupun mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sebenarnya.

1) Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Sutrisno (2013: 14): Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang sangat harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor terhadap kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin percaya para kreditor. Likuiditas perusahaan dapat diukur

dengan *current ratio* (CR), yaitu dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Sukamulja (2019: 88): *Current ratio* digunakan untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Likuiditas dapat memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan logika bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya sesuai dengan tanggal jatuh tempo pembayaran.

Semakin kecil *current ratio* (CR) menunjukkan perusahaan kurang likuid sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada krediturnya. Apabila rasio tersebut rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang memiliki dana yang memadai untuk membayar utang. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin rendah kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, sehingga menyebabkan semakin tinggi kecenderungan auditor memberikan opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, *et al* (2020) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2) Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang telah diterima oleh perusahaan satu tahun sebelumnya. Menurut Ulya (2012: 8): Opini audit tahun sebelumnya yang diasumsikan telah dilakukan dengan proses yang baik dan benar, maka dapat dijadikan acuan dalam pemberian opini audit di tahun selanjutnya atau di tahun yang akan datang. Menurut Dura dan Nuryanto (2015: 150): Opini audit tahun sebelumnya merupakan suatu opini yang akan diberikan oleh auditor kepada *auditee* pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya terbagi menjadi dua yaitu *auditee* dengan opini *going concern* dan *auditee* tanpa opini *going concern*.

Jika *auditee* menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, maka semakin besar kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Harris dan Merianto (2015) bahwa opini audit

tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3) Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Harahap (2016: 306): *Leverage* digunakan untuk menggambarkan hubungan antara utang suatu perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan tersebut. Rasio ini juga dapat melihat seberapa jauh perusahaan tersebut dibiayai oleh utang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, yaitu dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Menurut Sukamulja (2019: 93): *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut maka menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Semakin besar *debt to equity ratio* suatu perusahaan, maka utang yang dimiliki suatu perusahaan tersebut semakin besar, sehingga risiko kegagalan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban tersebut semakin tinggi. Walaupun pihak perusahaan sudah membuat rencana dan memperbaiki cara penanggulangan pembayaran kewajiban jangka pendek guna untuk meningkatkan operasional, perusahaan tersebut akan tetap menerima opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, *et al* (2020) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

4) Pengaruh Audit *Report Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Dura dan Nuryanto (2015: 150): Audit *report lag* adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit yang dilihat dari tanggal penutupan buku tahunan sampai dengan terbitnya laporan audit. Audit *report lag* juga dapat didefinisikan sebagai jumlah tanggal kalender antara tanggal berakhirnya laporan keuangan tahunan atau 31 Desember dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan. Menurut Dura dan Nuryanto (2015: 153): Variabel audit *report lag* merupakan

keterlambatan atau tidak adanya penyampaian opini audit yang jumlah kalender antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal opini. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditan akan berakibat buruk bagi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung.

Secara langsung keterlambatan ini akan memberikan sinyal buruk bagi perusahaan. Sedangkan secara tidak langsung keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan dapat mengidentifikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan. *Audit report lag* menunjukkan ketepatan suatu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan, apakah perusahaan melaporkan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau tidak. Maka dari itu perusahaan memiliki kewajiban dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan, karena didalam *audit report lag* perusahaan berkemungkinan akan menerima opini audit *going concern* jika terlambat dalam melaporkan *report financial*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuyetta (2021) bahwa *audit report lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Audit Report Lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2019 yang berjumlah 47 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang sudah melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 40 perusahaan.

Variabel opini audit *going concern* dan opini audit tahun sebelumnya dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, variabel likuiditas atau *current ratio* (CR) dihitung dengan cara aset lancar / utang lancar, variabel *leverage* atau *debt to equity ratio*

(DER) dihitung dengan cara total utang / total ekuitas, dan variabel audit *report lag* dapat diukur dengan cara tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan.

PEMBAHASAN

1. Uji Multikolinearitas

Hasil dari pengujian multikolinearitas variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,984 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,017 lebih kecil dari 10. Variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,960 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,042 lebih kecil dari 10. Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,989 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,011 lebih kecil dari 10. Variabel audit *report lag* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,970 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,031 lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

2. Uji Regresi Logistik

a. Uji Kelayakan Model

TABEL 1
UJI HOSMER AND LEMESHOW TEST
TAHUN 2015 S.D. 2019

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,105	8	,423

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* menunjukkan angka sebesar 8,105 dengan nilai signifikansi sebesar 0,423 lebih besar dari 0,05 maka dari itu dapat diketahui bahwa data tersebut cocok dengan observasinya sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.

b. Uji Model *Fit* (Model Keseluruhan)

TABEL 2
-2LOG LIKELIHOOD AWAL
TAHUN 2015 S.D. 2019

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	277,179	-,040
	277,179	-,040

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai dari *-2Log Likelihood* awal menunjukkan angka sebesar 277,179. Langkah selanjutnya adalah menguji dengan membandingkan antara *-2Log Likelihood* awal (*Block Number 0*) dengan *-2Log Likelihood* akhir (*Block Number 1*). Maka dari itu nilai *-2Log Likelihood* akhir dapat dilihat pada Tabel 5 yang telah disajikan:

TABEL 3
-2LOG LIKELIHOOD AKHIR
TAHUN 2015 S.D. 2019

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Likuiditas	OATS	Leverage	Audit Lag	
Step 1	1	257,620	-1,159	-,029	,360	,000	-,012
	2	246,637	-1,203	-,098	,436	,000	-,013
	3	188,928	-,140	-,681	,795	,000	-,010
	4	140,687	1,305	-1,700	1,357	,001	-,006
	5	114,661	2,906	-3,006	2,185	,002	-,002
	6	105,834	4,282	-4,231	3,080	,005	,000
	7	104,424	5,112	-4,966	3,609	,007	,001
	8	104,370	5,314	-5,143	3,732	,007	,002
	9	104,370	5,323	-5,151	3,738	,007	,002
	10	104,370	5,323	-5,151	3,738	,007	,002

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *-2Log Likelihood* akhir (*Block Number 1*) untuk model yang memasukkan konstanta dan variabel independen adalah sebesar 104,370. Terjadi penurunan sebesar 172,809 jika dibandingkan dengan *-2Log Likelihood* awal (*Block Number 0*). Penurunan ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independen, yaitu likuiditas (CR), opini audit tahun sebelumnya, *leverage* (DER), dan *audit report lag* ke dalam model *fit* dapat memperbaiki model *fit* dengan data.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

TABEL 4
UJI KOEFISIEN DETERMINASI
TAHUN 2015 S.D. 2019

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	104,370 ^a	,579	,771

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* menunjukkan angka sebesar 0,771 yang artinya variabel dependen dapat disajikan oleh variabel independen adalah sebesar 77,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 22,9 persen dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

d. Uji Matriks Klasifikasi

TABEL 5
UJI MATRIKS KLASIFIKASI
TAHUN 2015 S.D. 2019

Observed			Predicted		
			OAGC		Percentage Correct
			Non GC	GC	
Step 1	OAGC	Non GC	88	14	86,3
		GC	14	84	85,7
Overall Percentage					86,0

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *overall percentage* sebesar 86 persen. Angka tersebut berarti variabel independen (*likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, leverage, dan audit report lag*) yang dimasukkan ke dalam model regresi dapat digunakan untuk memperoleh opini audit *going concern* adalah sebesar 86 persen atau variabel independen yang dapat digunakan untuk memprediksi opini audit *going concern* dengan ketepatan estimasi sebesar 86 persen. Model regresi yang digunakan cukup baik, karena mampu memprediksi dengan benar sebesar 86 persen kondisi yang terjadi.

e. Uji Hipotesis

TABEL 6
HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK
TAHUN 2015 S.D. 2019

							95% C.I.for EXP(B)		
	B	S,E,	Wald	Df	Sig,	Exp(B)	Lower	Upper	
ROA	-5,151	,840	37,578	1	,000	,006	,001	,030	
CR	3,738	,761	24,095	1	,000	42,004	9,443	186,834	
Step 1 ^a	KAP	,007	,010	,535	1	,465	1,007	,988	1,027
	ARL	,002	,008	,044	1	,834	1,002	,987	1,017
	Constant	5,323	1,252	18,073	1	,000	205,091		

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil uji dari Tabel 6, dapat diketahui bahwa persamaan regresi logistik yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{OAGC}{1-OAGC} = 5,323 - 5,151X_1 + 3,738X_2 + 0,007X_3 + 0,002X_4$$

5. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

a. Pengaruh Variabel Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan Tabel 8 hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai nilai koefisien sebesar -5,151 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Maka dapat diasumsikan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian hipotesis tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, *et al* (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

b. Pengaruh Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan Tabel 8 hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai koefisien sebesar 3,738 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Maka dapat diasumsikan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian hipotesis tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harris dan Merianto (2015) bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

c. Pengaruh Variabel *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan Tabel 8 hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0,007 dengan nilai signifikan sebesar 0,465 yang nilainya lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka dapat diasumsikan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, *et al* (2020) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

d. Pengaruh Variabel Audit *Report Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan Tabel 8 hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel audit *report lag* memiliki nilai koefisien sebesar 0,002 dengan nilai signifikan sebesar 0,834 yang nilainya lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa variabel audit *report lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuyetta (2021) bahwa audit *report lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah Penulis lakukan dan jabarkan diatas, maka saran yang bisa Penulis berikan kepada peneliti selanjutnya adalah dikarenakan variabel likuiditas dan variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh. Maka perusahaan harus menjaga rasio likuiditas perusahaan untuk mengamankan ketepatan waktu membayar kewajiban sehingga perusahaan akan mengalami keberlanjutan yang lebih baik dengan memperhatikan opini audit tahun sebelumnya. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan mengganti objek penelitian sektor lain dan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat terhadap opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dura, Justita dan M. Nuryatno. 2015. "Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Audit Lag Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (e-Journal)*, Vol. 2, No.2, September, Hal 145-160.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harris, Randy dan Wahyu Merianto. 2015. "Pengaruh *Debt Default*, *Disclosure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No.3, pp. 1-11.

Kisriyani, Septin dan Leny Suzan. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Opini Audit *Going Concern*". *e-Proceeding of Management*: Vol.2, No.1, April.

Priyastama, Romie. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data dan Analisis Data*. Yogyakarta: START UP.

Putri, V. Septiani dan E. Nur Afri Yuyetta. 2021. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.10, No.1, Halaman 1-11.

Simanjuntak, Tria Cornellie. et al. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.9, No.8, Hal 729-760.

Siregar, Syofian. 2018. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Depok: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

_____. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi, Yogyakarta: BPFE.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA.

Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ulya, Alfaizatul. 2020. "Opini Audit *Going Concern*: Analisis Berdasarkan Faktor Keuangan dan Non Keuangan". *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*: Vol.1, No.1. CC-BY-SA 4.0 License.

Universitas Widya Dharma Pontianak Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi pertama. Pontianak: Universitas Widya Dharma.

Yuliyani, N. Made Ade dan N. Made Adi Erawati. 2017. "Pengaruh *Financial Distress*, *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Likuiditas* pada Opini Audit *Going Concern*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: Vol.19.2, Mei.

www.idx.co.id.